

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setengah dari kasus kanker penis disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). (Keeping et al., 2015). Kerentanan individu yang mengidap human immunodeficiency virus (HIV) terhadap infeksi HPV telah menyebabkan peningkatan jumlah kasus dari populasi ini yang menderita kanker anus. (Czoski-Murray et al., 2010) American Cancer Society memperkirakan 9.760 (3.180 pada pria dan 6.580 pada wanita) kasus baru dan 1.870 (860 pada wanita dan 1.010 pada pria) kematian terkait kanker anus pada tahun 2023 (Dhawan et al., 2023). Pada kanker penis HPV-positif, tipe HPV yang paling umum adalah HPV16 sedangkan kanker anus disebabkan oleh infeksi persisten oleh HR-HPV, dengan HPV16 menjadi yang paling sering terdeteksi (70–90%) dan, pada tingkat yang lebih rendah, HPV18 (<10%) (Chihu-Amparan et al., 2023). Menurut data Globocan tahun 2020, prevalensi kasus kanker penis di Indonesia hanya 0,26 persen atau menjangkiti 1.017 pria dari total keseluruhan populasi. Sedangkan untuk prevalensi kasus kanker anus di Indonesia hanya 0,19 persen atau menjangkiti 762 orang dari total keseluruhan populasi pasien kanker.

Seperti pada serviks, HPV dapat sering ditemukan pada sampel yang diperoleh dari anus dan penis. Sekitar 20% pria (kisaran 1,3 – 72,9%) memiliki DNA HPV yang terdeteksi di area anogenital (termasuk koronal, batang, skrotum, dan anus) (Moscicki & Palefsky, 2011). Kanker terkait HPV merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar. Dengan bukti terkini mengenai vaksin HPV terhadap HPV16 dan 18, yang merupakan jenis yang paling umum dikaitkan dengan kanker penis dan kanker anus. Beban ekonomi prakanker dan kanker terkait HPV sangat besar. Biaya penanganan dan pengobatan penyakit kanker terkait HPV dilaporkan dalam studi biaya di Swedia, hasil menunjukkan bahwa infeksi HPV dapat menyebabkan kondisi klinis dengan hilangnya biaya produktivitas yang tinggi. Hilangnya produktivitas sering dikecualikan dari analisis ekonomi, yang dapat menyebabkan meremehkan manfaat sosial dari intervensi dan/atau pengobatan.

Namun, analisis farmakoekonomi (misalnya, analisis efektivitas biaya, analisis biaya-utilitas, dan analisis biaya-manfaat) adalah metodologi yang tepat untuk digunakan ketika mencoba memprioritaskan investasi publik ke dalam intervensi, perawatan, atau investasi yang berbeda, karena mereka memperhitungkan perubahan dalam kelangsungan hidup dan kualitas hidup (Östensson et al., 2017).

Pada tahun 2018-2023 jumlah pasien kanker penis dan pasien kanker anus di RSUD Banyumas sebanyak 10 pasien, dengan masing-masing 3 pasien kanker penis dan 7 pasien kanker anus. Regimen terapi yang digunakan untuk pasien kanker penis yaitu pembedahan. Regimen terapi yang digunakan untuk pasien kanker anus yaitu pembedahan dan obat non kemo. Ketidaktepatan terapi mengakibatkan bertambahnya beban biaya terapi serta menurunkan kualitas hidup pasien. Pengobatan yang tepat memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan terapi (outcome) serta dapat berpengaruh pada biaya terapi yang dikeluarkan untuk menjalani suatu pengobatan oleh pasien dan pemerintah melalui BPJS. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai *Cost Effectiveness* pada pasien kanker penis dan pasien kanker anus sangat diperlukan untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas dari tiap regimen terapi yang diterima pasien kanker penis dan pasien kanker anus di RSUD Banyumas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka untuk permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kanker Penis
 - a. Bagaimana kekambuhan dan ketahanan hidup pasien kanker penis yang sudah menggunakan regimen terapi di RSUD Banyumas?
 - b. Bagaimana *cost effectiveness* regimen terapi yang paling baik untuk pasien kanker penis di RSUD Banyumas?
2. Kanker Anus
 - a. Bagaimana kekambuhan dan ketahanan hidup pasien kanker anus yang sudah menggunakan regimen terapi di RSUD Banyumas?

- b. Bagaimana *cost effectiveness* regimen terapi yang paling baik untuk pasien kanker anus di RSUD Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Kanker Penis

- a. Mengetahui kekambuhan dan ketahanan hidup pasien kanker penis yang sudah menggunakan regimen terapi di RSUD Banyumas.
- b. Mengetahui *cost effectiveness* regimen terapi yang paling baik untuk pasien kanker penis di RSUD Banyumas.

2. Kanker Anus

- a. Mengetahui kekambuhan dan ketahanan hidup pasien kanker anus yang sudah menggunakan regimen terapi di RSUD Banyumas.
- b. Mengetahui *cost effectiveness* regimen terapi yang paling baik untuk pasien kanker anus di RSUD Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Pemerintah

Memberikan informasi mengenai gambaran biaya terapi pada pasien kanker penis dan anus sehingga pengalokasian dana tepat untuk pasien yang terdaftar dalam BPJS.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit

Membantu pengambilan keputusan klinis dalam penggunaan terapi yang rasional, karena penggunaan obat yang rasional tidak hanya mempertimbangkan khasiat, tetapi juga nilai ekonominya agar dapat terjangkau oleh pasien.

3. Manfaat bagi Pasien

Mengetahui komponen dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk terapi kanker penis dan anus, serta memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam deteksi dini dalam pencegahan terhadap kanker penis dan anus.

4. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu ekonomi kesehatan, khususnya tentang analisis biaya.